

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Kasiram dalam (Kuntjojo, 2009, hlm.11) dalam Penelitian kuantitatif adalah sebuah langkah sistematis untuk memperoleh wawasan yang mendapatkan Data numerik sebagai sarana untuk menganalisis informasi yang terkumpul terkait sesuatu yang ingin dipahami. Menurut Sugiyono dalam (Siyoto & Sodik, 2015, hlm.17) metode penelitian memiliki pengertian yaitu metode yang berdasarkan atas aliran positivisme, biasanya ditujukan sebagai metode penelitian pada populasi atau sampel. Selain itu, metode penelitian kuantitatif ialah alat yang berfokus pada upaya mengidentifikasi dan mengevaluasi fenomena sosial secara objektif. Sehingga mampu digunakan dalam mengukur, yang mengajarkan suatu fenomena sosial dalam berbagai komponen permasalahan, indikator, dan variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi korelasional berdasarkan hasil identifikasi masalah. Informasi yang digunakan dalam penelitian dianalisis menggunakan data numerik. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel. Namun, pendekatan ini hanya menunjukkan ada atau tidaknya hubungan, tanpa menjelaskan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bantuan dari Program Keluarga Harapan memengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Metode kuantitatif merupakan metode untuk membuktikan hipotesis. Dengan demikian penelitian ini akan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan terhadap pendidikan anak, data yang digunakan berupa instrumen penelitian dan data yang akan diuraikan melalui angka yang terukur dan teranalisis oleh statistika. Tahapan penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang digunakan dalam teori sehingga adanya hipotesis. Kemudian, hipotesis akan diuji melalui pengumpulan data lapangan dengan instrumen penelitian. Selanjutnya, dianalisis melalui kuantitatif sehingga dapat menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Fokus penelitian ini pada pengaruh Bantuan Program

Keluarga Harapan terhadap Pemenuhan pendidikan anak di Kelompok penerima manfaat di kelurahan sumelap kecamatan tamansari kota tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

Siyoto & Sodik (2015, hlm. 50) mengutip Arikunto yang menyatakan bahwa variabel penelitian adalah objek atau aspek utama yang menjadi fokus dalam suatu studi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Karlinger dalam Siyoto & Sodik (2015, hlm. 52), variabel bebas adalah faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah hasil atau dampak yang muncul akibat pengaruh variabel bebas. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.2.1 Variabel bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah pendapatan (X).

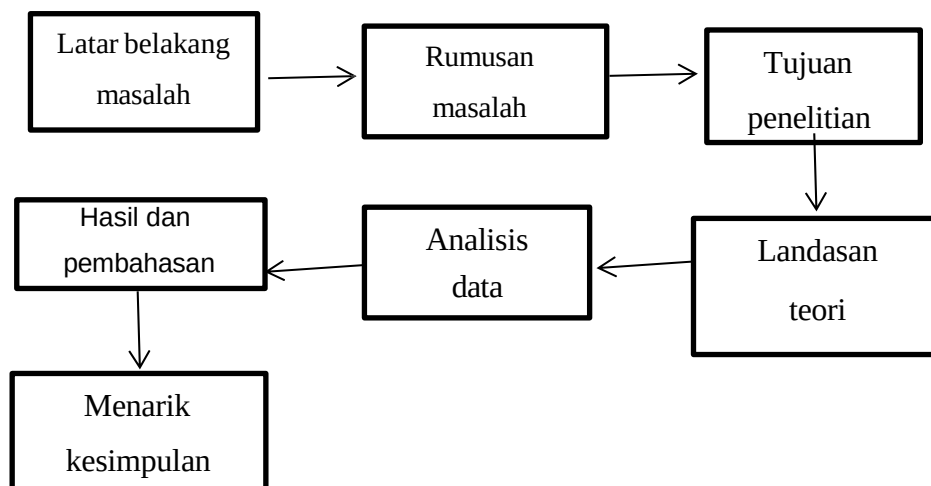
3.2.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau Merupakan dampak dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah penggunaan dana (Y).

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengevaluasi pengaruh bantuan Program Keluarga Harapan Terhadap pemenuhan pendidikan anak, permasalahan ini di analisis untuk membentuk hipotesis. data akan di kumpulkan melalui instrumen penelitian di lapangan, lalu di analisis secara kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan *SPSS Statistic 26* dan di sajikan secara deskriptif. Hasil akhir akan membuktikan apakah Hipotesisi di terima atau di tidak, Fokus penelitian kali ini adalah pengaruh bantuan keluarga harapan terhadap kebutuhan pendidikan anak di kelurahan sumelap kecamatan tamansari Kota Tasikmalaya.

3.3 Desain Penelitian

Menurut (Hasibuan, 2021) dalam bahwa desain penelitian yaitu suatu alat kerja yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Dibawah ini adalah desain penelitian untuk penelitian ini:



Gambar 3 1 Desain Penelitian
(sumber Hasibuan 2021)

Keterangan :

→ : Proses alur desain penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok atau wilayah yang menjadi objek generalisasi dalam sebuah penelitian. Populasi merujuk pada objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik khusus yang sudah Ditentukan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan dirumuskan kesimpulannya Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80). Populasi adalah kelompok yang menjadi sasaran penelitian, Populasi adalah kumpulan objek atau subjek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Populasi ini menjadi dasar dalam proses pengambilan kesimpulan penelitian. Selain dari segi jumlah, populasi juga

mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh kelompok penerima manfaat di Kelurahan Sumelap, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, dengan total sebanyak 446 orang.

Tabel 3. 1

populasi keluarga penerima manfaat periode juli-agustus 2024

NO	RW	JUMLAH
1	RW 1	93
2	RW 2	73
3	RW 3	66
4	RW 4	61
5	RW 5	59
6	RW 6	24
7	RW 7	70
TOTAL		446

(Sumber: Pendamping Program Keluarga Harapan)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan karena peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi secara langsung, misalnya karena jumlah populasi yang besar atau keterbatasan sumber daya, waktu, dan tenaga. Dalam penelitian, Sampel yang diambil harus mencerminkan ciri-ciri populasi supaya hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara akurat.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling Caranya dengan membagi populasi ke beberapa kelompok atau strata terlebih dahulu, kemudian mengambil sampel secara acak dan sederhana dari setiap kelompok tersebut. Setelah itu, sampel-sampel tersebut digabungkan menjadi satu untuk mewakili keseluruhan populasi dan digunakan untuk memperkirakan parameter populasi.

Menurut Yount 1999 dan syharsimi arikunto, Jika jumlah subjek dalam

populasi kurang dari 100, sebaiknya semua subjek dijadikan sampel. Namun, jika jumlahnya lebih dari 100, maka sampel yang diambil bisa sekitar 10-15% atau 20-25% dari total populasi. Besar kecilnya persentase sampel ini ditentukan sesuai kebutuhan penelitian sampel menurut yount, yaitu :

Tabel 3. 2

Penentuan Besaran Sampel

Besarnya populasi	Besar sampel
0 - 100	100%
101 – 1.000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Rumus Slovin:

$$\begin{aligned}
 n &= N / (1 + (N \cdot e^2)) \\
 &= 446 / (1 + (446 \cdot 0,1^2)) \\
 &= 446 / (446 + (446 \cdot 0,01)) \\
 &= 446 / (1 + 4,46) \\
 &= 446 / 4,46 \\
 &= 4,46 \\
 &= 45 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 446 keluarga penerima manfaat yang terbesar di 7 RW sehingga jika melihat tabel 3, maka besaran sampel yang di dapat adalah 10% dari 446 yaitu berjumlah 44,6 yang dibulatkan menjadi 45 sampel. adapun tabel Distribusi sampel yang ditentukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Besaran Sample

RW	Jumlah Populasi (N)	Jumlah pengambilan sampel	
		%	n
1	93	21%	9
2	73	16%	7
3	66	15%	7
4	61	14%	6
5	59	13%	6
6	25	5%	2

RW	Jumlah populasi (N)	Jumlah pengambilan sampel	
		%	N
7	70	16%	7
	446	100%	45

(Sumber: Analisis Penelitian, 2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah aspek utama dalam struktur penelitian. Setelah judul karya ilmiah disetujui, tahap pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi yang berkaitan langsung dengan judul tersebut. Informasi yang relevan dipilih dan dicatat dengan baik. Selain itu, penelitian juga bisa dilakukan secara langsung di lapangan sebagai salah satu cara mengumpulkan data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi terstruktur adalah cara mengumpulkan data yang biasa digunakan saat penelitian Berpusat pada tingkah laku individu, mekanisme kerja, atau kejadian alam, terutama jika jumlah objek Jumlah yang diperhatikan tidak terlalu banyak. (Menurut Sugiyono 2021, hlm. 146) observasi ini dilakukan secara terencana dan sistematis, dengan menentukan apa yang akan diamati, kapan waktunya, dan di mana lokasi pengamatannya. Dalam prosesnya, peneliti memakai alat ukur atau instrumen yang sudah terbukti valid dan reliabel agar hasilnya akurat dan dapat dipercaya.

3.5.2 Kuisisioner

Kuesioner adalah sebuah metode atau perangkat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian Meskipun kuisisioner sering digunakan sebagai cara utama untuk mendapatkan informasi, masih banyak orang yang kurang memperhatikan cara menyusun kuisisioner dengan baik dan benar. Kuisisioner akan diberikan kepada responden yang telah dijadikan sebagai sampel. Sampel yang disebarkan berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh

responden guna untuk mengukur Bantuan Program Keluarga Harapan terhadap pemenuhan Pendidikan Anak (I Pujihastuti,2010).

Tahapan yang ditempuh dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen penelitian yaitu pemanfaatan bantuan program keluarga harapan ke dalam Pendidikan anak.
2. Mendata jumlah penerima bantuan PKH yang telah mengikuti program keluarga harapan di masing-masing kelurahan RW di Kelurahan Sumelap Kecamatan Tamansari yang akan dijadikan sebagai responden.
3. Mengumpulkan data responden yang berasal dari tiap RW yang terpilih menjadi sampel.
4. Menyebar kuesioner pada masing-masing responden berupa pertanyaan-pertanyaan secara tatap muka.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai bentuk seperti gambar, foto, video, karya tulis, atau dokumen lain yang menjelaskan informasi tertentu. Data ini bisa berupa buku, arsip, laporan, angka, atau keterangan yang bisa dijadikan bukti nyata dan sumber tambahan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi membantu memperkuat dan mendukung informasi tentang objek yang sedang diteliti pada pengaruh bantuan Program Keluarga Harapan Terhadap Pemenuhan Pendidikan Anak di Kelurahan Sumelap Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

3.6 Indikator Penelitian

Berdasarkan variabel penelitian pada penelitian ini, maka indikator yang diambil dalam penelitian ini mengenai pendapatan keluarga penerima manfaat dan juga tentang Adapun indikator dari beberapa variabel diantaranya:

Tabel 3. 4 indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Bantuan Program Keluarga Harapan (X)	1. Ketepatan Sasaran
	2. Ketepatan Jumlah
	3. Ketepatan Tujuan
Pemenuhan Pendidikan Anak (Y)	1. Dukungan Finansial Untuk Pendidikan
	2. Akses Terhadap Bantuan Pendidikan Anak
	3. Sarana Belajar Anak

3.6.1 Indikator Variabel Bantuan Program Keluarga Harapan (X)

Indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas Program Keluarga Harapan pada aspek-aspek dari indikator Program Keluarga Harapan yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.6.2 Indikator Variabel Pemenuhan Pendidikan Anak (Y)

Indikator yang digunakan adalah bagaimana efektifitas pemenuhan pendidikan anak pada aspek-aspek dari indikator Pemenuhan Pendidikan Anak yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

3.7 Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 222) Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Alat ini membantu mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan objektif, sehingga data yang didapatkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dua jenis angket, yaitu angket tentang partisipasi kelompok penerima manfaat dan perkembangan anak, yang dirancang dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban yang diberi skala penilaian.

Angket akan dibuat setelah peneliti menyusun kisi-kisi instrumen, yaitu sebuah tabel yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan dikumpulkan.

3.8 Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah proses mengolah, memahami, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, menjelaskan hubungan antara data, dan mendukung pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data berbentuk angka dan metode statistik untuk memperoleh hasil yang dapat diukur secara objektif.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:63) menyatakan bahwa “ Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur aspek yang ingin diteliti. Sebuah item dianggap valid apabila memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Hal ini menandakan bahwa item tersebut memberikan kontribusi dalam mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan kuesioner. Validitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk mengumpulkan data secara akurat dan relevan dengan tujuan pengukuran. Uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. Instrumen dianggap valid apabila relevan dan secara tepat mampu menjelaskan serta menggambarkan variabel yang diteliti (dalam Sopiani, I. 2022).

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Product Moment pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Rumus Product Moment yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X $\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil penilaian skor X dan skor Y

Dengan Kriteria Uji Validitas Sebagai Berikut :

- 1) Jika Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal angket dinyatakan valid
- 2) Jika Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal angket dinyatakan tidak valid atau,
 - 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 , dan *Pearson correlation* bernilai positif Angket tersebut dinyatakan Valid.
 - 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 , dan *Pearson correlation* bernilai negatif Angket tersebut dinyatakan tidak Valid.
 - 3) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka angket positif Angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya instrumen akan diuji cobakan pada penerima bantuan di Kelurahan lain untuk mendapatkan bukti empiris yang selanjutnya akan dianalisis validitas konstruk dengan menggunakan analisis faktor berbantuan SPSS.

Dalam menguji keberartian r_{xy} valid tidak valid uji t dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : \text{dengan db} = n - 2$$

R = koefisien pearson

db = derajat bebas

Dalam penelitian kali ini dengan nilai $\alpha = 0,05$ atau taraf kesalahannya 5%. Maka instrumen bisa dinyatakan valid berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Item instrument dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item intrumen dapat digunakan dalam penelitian.
- b. Item instrument dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item intrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Jumlah responden adalah 30 dan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05, maka nilai r_{tabel} adalah 0,361. Artinya, suatu pertanyaan atau item dalam kuesioner dianggap valid jika nilai korelasinya r_{hitung} lebih besar dari 0,361. Sebaliknya, jika r

hitung lebih kecil dari 0,361, maka item tersebut dianggap tidak valid karena tidak cukup kuat dalam mengukur yang seharusnya diukur. Adapun Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan komputer IBM SPSS 26 (*Statistical Package for Social Science*) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel (X) dengan perbandingan r tabel dan r hitung

Variabel Penelitian	Nomor Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Bantuan PKH	X1	0,361	0,726**	Valid
	X2	0,361	0,842**	Valid
	X3	0,361	0,964**	Valid
	X4	0,361	0,898**	Valid
	X5	0,361	0,942**	Valid
	X6	0,361	0,809**	Valid
	X7	0,361	0,935**	Valid

Sumber: Data Peneliti, 2025

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari item instrumen pada variabel bantuan Program Keluarga Harapan (X), sebanyak 7 item dinyatakan valid tanpa ada item yang tergolong tidak valid. Selanjutnya, tabel berikut akan menyajikan hasil pengujian validitas untuk variabel pemenuhan pendidikan anak (Y).

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel (Y) dengan perbandingan r tabel dan r hitung

Variabel Penelitian	Nomor Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Pemenuhan Pendidikan Anak	Y01	0,361	0,887**	Valid
	Y02	0,361	0,932**	Valid
	Y03	0,361	0,953**	Valid
	Y04	0,361	0,886**	Valid
	Y05	0,361	0,953**	Valid
	Y06	0,361	0,964**	Valid
	Y07	0,361	0,683**	Valid

Variabel Penelitian	Nomor Item	r tabel	r hitung	Keterangan
	Y08	0,361	0,683**	Valid
	Y09	0,361	0,726**	Valid
	Y10	0,361	0,842**	Valid
	Y11	0,361	0,964**	Valid
	Y12	0,361	0,898**	Valid
	Y13	0,361	0,942**	Valid
	Y14	0,361	0,960**	Valid
	Y15	0,361	0,835**	Valid
	Y16	0,361	0,935**	Valid

Sumber: Data Peneliti 2024

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen variabel Pemenuhan Pendidikan Anak (Y) sebanyak 16 item dinyatakan valid. Tidak ada item yang tergolong tidak valid karena, berdasarkan perhitungan, nilai r hitung dari masing-masing item lebih besar dibandingkan r tabel (yaitu 0,361). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji coba instrumen menunjukkan semua item dinyatakan valid.

Pada variabel Bantuan Program Keluarga Harapan (X), terdapat tiga indikator utama, yaitu: (1) ketepatan sasaran, (2) pemanfaatan bantuan, (3) kesadaran resiko, Indikator mencakup sembilan pernyataan, yaitu nomor X1, X2, X3, X4, X5, X6, dan X7. Seluruh pernyataan ini memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga indikator dinyatakan valid dan sesuai dengan penelitian.

Indikator ketepatan sasaran tiga pernyataan, yaitu yang setiap bagian memiliki r hitung yang lebih tinggi daripada r tabel (0,361), sehingga juga dinyatakan valid. Pada pemanfaat bantuan, terdapat dua pernyataan X3, dan X4, dengan nilai r hitung masing-masing lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Indikator ketiga sadar akan resiko, mencakup empat pernyataan X5, X6 dan X7, yang juga memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga indikator ini dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, variabel Bantuan Program Keluarga

Harapan (X) dengan ketiga indikator penyusunnya dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Untuk variabel Pemenuhan Pendidikan anak (Y), terdapat tiga indikator, yaitu: (1) dukungan pendidikan, (2) capaian akademik, (3) sarana belajar, Pada indikator dukungan Pendidikan, terdapat lima pernyataan (Y1, Y2, Y3, Y4, Y5 dan Y6), yang semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Oleh karena itu, indikator ini dinyatakan valid dan relevan dengan penelitian.

Indikator capaian akademik pada variabel Pemenuhan Pendidikan Anak terdiri atas empat pernyataan (Y7, Y8, Y9, dan Y10), di mana nilai r hitung dari semua pernyataan lebih besar dari r tabel (0,361). Dengan demikian, indikator ini dinyatakan valid dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Indikator sarana belajar mencakup enam pernyataan (Y11, Y12, Y13, Y14, Y15, dan Y16) yang juga memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga indikator ini valid. sehingga indikator Ketertarikan dinyatakan valid dan sesuai untuk penelitian. Secara keseluruhan, variabel Pemenuhan Pendidikan Anak (Y) dinyatakan valid untuk penelitian.

Selain uji validitas, variabel dalam penelitian juga harus diuji reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi instrumen dalam mengumpulkan data. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS Statistics versi 26 dengan metode Cronbach's Alpha. Penentuan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika Cronbach's Alpha $> 0,60$, alat ukur dianggap reliabel atau konsisten.
2. Jika Cronbach's Alpha $< 0,60$, alat ukur dianggap tidak reliabel atau kurang konsisten.

Pada variabel Bantuan Program Keluarga Harapan (X), terdapat 23 pernyataan yang sudah dinyatakan valid dan perlu diuji reliabilitas. Indikator Instruktur terdiri atas sembilan pernyataan (X1 hingga X9). Jika salah satu pernyataan dihapus, nilai Cronbach's Alpha tetap $> 0,60$, sehingga indikator ini dinyatakan reliabel, dan variabel Bantuan Program Keluarga Harapan dianggap konsisten.

Pada indikator ketepatan sasaran, terdapat tiga pernyataan (X1 hingga X3) yang semuanya menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini

menunjukkan bahwa indikator bantuan memiliki reliabilitas yang baik. Sementara itu, indikator ketepatan sasaran, yang terdiri dari dua pernyataan (X1 hingga X3), tetap menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ meskipun salah satu pernyataan dihapus. Oleh karena itu, Metode Pelatihan dianggap konsisten.

Indikator ketepatan sasaran dua pernyataan (X4 dan X5), yang juga memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, bahkan jika salah satu pernyataan dihilangkan. Dengan demikian, indikator ini juga dinyatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam variabel bantuan bersifat konsisten dan seluruh pernyataan yang terdapat dalam variabel tersebut valid dan reliabel.

Nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ menunjukkan bahwa indikator perhatian dalam variabel bantuan program Keluarga Harapan memiliki reliabilitas atau validitas yang baik, meskipun salah satu pernyataannya dihilangkan. Selain itu, indikator pemenuhan, yang terdiri dari delapan pernyataan (Y7 hingga Y10), juga memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Hal ini tetap berlaku meskipun salah satu pernyataan dihapus, sehingga indikator Ketertarikan dinyatakan reliabel dan konsisten. Secara keseluruhan, variabel pemenuhan Pendidikan anak (Y) pada penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919.

Variabel Bantuan Program Keluarga Harapan (X) dan pemenuhan Pendidikan Anak (Y) menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang memadai. Oleh karena itu, kedua variabel ini dapat diukur secara konsisten, dan angket penelitian yang digunakan dapat berfungsi sebagai instrumen penelitian. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022), instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, angket dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara variabel menggunakan teknik regresi linier X-Y dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistic versi 26.

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas berasal dari istilah bahasa Inggris "rely" yang berarti yakin, serta "reliable" yang berarti dapat dipercaya. Oleh karena itu, reliabilitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan atau kestabilan suatu instrumen pengukuran. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dan konsistensi hasil yang diperoleh dari pengukuran. Sebuah instrumen disebut reliabel atau dapat dipercaya jika mampu menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten setiap kali digunakan dalam kondisi yang sama. (Purwanto, 2007).

Terkait dengan akurasi dan konsistensi, suatu instrumen dianggap valid atau reliabel apabila hasil pengukurannya stabil dan konsisten dari waktu ke waktu dalam berbagai pengulangan. (Purwanto, 2007).

Rumus Alpha Cronbach:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

keterangan:

r = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Dengan demikian, uji Reabilitas Alpha Cronbach dengan kriteria penilaian di yang telah ditetapkan :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka instrument penelitian di nyatakan Reliabel atau Konsisten
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka instrument penelitian di nyatakan tidak Reliabel atau tidak Konsisten

Setelah nilai rhitung diperoleh, reliabilitas instrumen ditentukan dengan membandingkan nilai tersebut dengan nilai rtabel Uji reliabilitas ini dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ yang setara dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan hasil tersebut, jika instrumen memenuhi kriteria reliabilitas, maka instrumen tersebut dianggap dapat digunakan dalam penelitian. Guilford (1956, hlm. 145)

sebagaimana dikutip oleh Ridwan (2022) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas instrumen dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 7 Katagori Koefisiensi Reabilitas

Nilai	Koefisiensi Reabilitas
$0,80 < r_{11} 1.00$	Reabilitas sangat tinggi
$0,6 < r_{11} 0.80$	Reabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} 0.60$	Reabilitas sedang
$0,20 < r_{11} 0.40$	Reabilitas rendah
$- 1,00 < r_{11} 0.20$	Reabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Sumber: Guilford (1956)

Dalam mengukur reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.0 untuk Windows. Pada tabel berikut disajikan data hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel terikat (X), yaitu Bantuan Program Keluarga Harapan:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reabilitas Variabel (X) Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,955	7

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Hasil pengujian Reabilitas instrument Bantuan program Keluarga Harapan berdasarkan table tersebut menunjukan nilai sebesar 0,955. Maka dapat diartikan bahwa koefisien reabilitas instrument peneliti pada Variabel (X) yaitu Bantuan program Keluarga Harapan memiliki Tingkat reabilitas yang sangat tinggi.

Kemudian pada tabel 4. Terdapat hasil pengujian reabilitas intrumen pada variabel terikat (Y) yaitu pemenuhan pendidikan anak sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Pemenuhan Pendidikan Anak

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,984	16

Hasil pengujian reliabilitas instrumen Pemenuhan Pendidikan Anak berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,984. Hal ini mengindikasikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen pada Variabel (Y), yaitu Pemenuhan Pendidikan Anak, memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2019, hal 226) Analisis statistik deskriptif merupakan metode pengolahan data yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data penelitian yang telah dikumpulkan dari responden secara apa adanya. Teknik ini tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi dari data tersebut.

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengetahui dan menjelaskan bantuan keluarga harapan pada pemenuhan Pendidikan anak, penyajian data dalam penelitian ini disajikan melalui perhitungan nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, nilai Tengah, interval, jarak interval, dan frekuensi.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, apabila instrument penelitian telah dilakukan Uji Validitas dan Reabilitas, maka selanjutnya di lakukan perhitungan Asumsi pada penelitian Uji Asumsi Klasik merupakan syarat statistic yang harus dipenuhi pada tahapan sebelum dilakukan analisis agresi linear sederhana, dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Jika data ternyata tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik parametrik tidak bisa

digunakan, dan sebagai gantinya harus memakai uji statistik nonparametrik. Data yang berdistribusi normal biasanya membentuk kurva normal, atau disebut juga distribusi residual yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabilitas residual berbeda di antara pengamatan. Menurut Karim (2016), model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas dan memiliki homoskedastisitas, yaitu variabilitas residual yang konstan.

c. Uji asumsi Linearitas

Uji linearitas merupakan teknik statistik yang dipakai untuk mengecek apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berbentuk garis lurus dalam rentang tertentu pada variabel bebas tersebut. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model yang dipakai memang secara signifikan bersifat linier. Asumsi linearitas dianggap terpenuhi jika grafik antara nilai residual yang sudah distandarisasi dengan nilai prediksi yang juga distandarisasi tidak memperlihatkan pola tertentu atau pola yang jelas (Hidayati Fitriadi: 2018).

Uji linearitas umumnya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan SPSS dengan fitur *Test for Linearity*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas didasarkan pada hasil pengujian, adalah:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan anatara variable (X) dengan (Y) adalah tidak.

3.8.5 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Secara khusus, uji ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel X (Bantuan Program Keluarga Harapan) terhadap variabel Y (Pemenuhan Pendidikan Anak). Proses ini mencakup penyusunan persamaan garis regresi yang merepresentasikan hubungan antara kedua variabel tersebut. Hipotesis Penelitian yang di Uji:

H0 : Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Pemenuhan Pendidikan Anak tidak berpengaruh signifikan terhadap bantuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sumelap Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

H1 : Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Pemenuhan Pendidikan Anak berpengaruh signifikan terhadap terhadap bantuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sumelap Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini, analisis validitas item kuesioner dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Sumber : (Sugiono, 2019)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Harga Y apabila

X = 0 (harga konstanta)

b = Koefisien regresi menunjukkan besaran perubahan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Jika nilai b positif, berarti terjadi peningkatan variabel dependen; sebaliknya, jika nilai b negatif, berarti terjadi penurunan.

b. Analisis Determinasi (R-Square)

Analisis determinasi (R-kuadrat) merupakan bagian dari analisis data yang berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk menentukan persentase sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat dalam suatu penelitian. (Mardiatmoko, 2020).

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah – Langkah ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, beberapa langkah yang dilakukan meliputi melakukan studi pendahuluan, menyiapkan alat atau instrumen penelitian, menyusun instrumen tersebut, serta merancang rencana pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kuesioner diberikan kepada responden, dan data yang terkumpul kemudian diproses dan dianalisis.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, hasil penelitian diinterpretasikan dan kemudian disusun menjadi laporan penelitian.

3.10 Waktu dan Tempat penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sumelap Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian di kelurahan sumelap kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya yaitu karena peneliti telah melakukan observasi awal di kelurahan sumelap kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya dan mendapatkan keberagaman karakteristik pendidikan yang beragam, dan keberagaman ini menjadi titik fokus

peneliti bagaimana pengaruh bantuan program keluarga harapan terhadap pemenuhan pendidikan.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dari September 2024 hingga Februari 2025 penelitian dilaksanakan secara tatap muka , dan juga mengisi kuisioner yang telah di sediakan.